

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET,
SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*)
PADA BUSN DEvisa GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program studi Manajemen



OLEH :

ENDIA OKTIFA

2015210801


**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


Nama : Endia Oktifa
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 31 Oktober 1996
N.I.M : 2015210801
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap
Capital Adequacyratio (Car) Pada Bank Umum
Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 27 Februari 2019


(Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A, Ph.D)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 04/3/2019


(BURHANUDIN. SE., M. Si, Ph.D)

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY,
SENSITIVITY, EFFICIENCY AND PROFITABILITY
OF (CAPITAL ADEQUACY RATIO) CAR AT
NATIONAL PRIVATE BANKS OF
GO PUBLIC**

Endia Oktifa

2015210801

2015210801@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is one of the financial institutions engaged in the financial sector. In their daily activities the bank has its own business goals that benefit greatly continuously so that the bank can survive and thrive in order to secure the future CAR is one of the indicators used to measure bank capital adequacy. Capital for bank is used to absorb losses originating from banking activities, and as a basis for several policies issued by Bank Indonesia. The study aims to determine whether the independent variables LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO and ROA both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable is the most dominant effect on CAR. This study uses secondary data taken from financial statements from the first quarter of 2013 to second quarter of 2018 in the Regional Development Bank. The sample consisted of Bank Victoria Internasional, Bank QNB Indonesia dan Bank Sinarmas. Data is processed using SPSS 21 and F test to see the effect simultaneously and t test to see effect partially. The result shows that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO and ROA simultaneously have a significant effect on CAR. However, partially only APB, BOPO and ROA have a significant effect on CAR. The most dominant is the BOPO of 15,44 percent.

Keywords : liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency and profitability, CAR

I. PENDAHULUAN

Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk – bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang – Undang no: 10 tahun 1998). Dalam hal ini Bank berperan untuk dapat menerima keluhan masyarakat agar dapat membantu dalam

bidang keuangannya khususnya kredit yang diberikan. Perbankan di Indonesia ini bertujuan untuk menunjang pembangunan nasional sebagai stabilitas keuangan nasional. Bank membutuhkan modal yang cukup besar agar dapat menutup kerugian – kerugian yang timbul akibat kegiatan operasionalnya. Modal merupakan salah satu aspek penting bagi bank untuk menjaga likuiditas bank dan kepercayaan

sudah rapuh yang disebabkan oleh lemahnya aspek permodalan karena yang ditentukan oleh Bank *For Internasional Settlement* secara Internasional (Situmorang,2011:16)

Upaya pembenahan sektor permodalan sejak awal Januari 2004 Bank Indonesia mengeluarkan program penguatan struktur perbankan nasional yang dikenal dengan istilah API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yang dijalankan dengan 5 tahap. Menurut (Fatwal,2012:14) tujuan utama dari program kebijakan API adalah untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan kemampuan bank dalam mengelola usaha maupun risiko.

Hal yang penting dalam mengelola sistem perbankan adalah pada aspek permodalan. Modal bank ini berfungsi untuk dapat mengatasi resiko keuangan dan kerugian yang dialami oleh bank. Faktor tersebut didukung sesuai dengan fungsi modal bagi bank yaitu : (1) sebagai penunjang kegiatan operasi (2) Ke sebagai fungsi *regulatory* yaitu permodalan bank harus memenuhi ketentuan – ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter. Kemampuan bank dalam aspek permodalan ini bisa diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap yang tersedia untuk dijual. Rasio yang digunakan untuk mengukur modal bank diantaranya menggunakan rasio CAR.

Capital Adequacy Ratio

CAR merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang dialami bank. Bank wajib memenuhi tingkat kecukupan modal CAR yang memadai untuk menjaga kecukupan moda

kecukupan modalnya berada jauh dibatas kewajaran

besarnya modal bank (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:519). CAR minimum suatu bank yaitu sebesar 8 persen dan semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik posisi modal bank tersebut.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk mendukung penelitian sekarang, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber rujukan adalah A.A Yogi Prasanjaya,I

Wayan Ramantha(2013,)Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Pramitha Adrian K.L(2015) .

PERMODALAN BANK

Permodalan bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan dan untuk melihat kekayaan bank serta efisiensi bagi pihak manajemen bank. Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (Kasmir,2012:298-300) Komponen modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba ditahan lalu, laba tahun berjalan dan rugi tahun berjalan. Komponen modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, pinjaman subordinasi, dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio (2013:470). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Kinerja keuangan Bank

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan bank. Laporan keuangan bank berisi informasi mengenai aset yang dimiliki bank dan kewajiban

untuk memberikan informasi kepada masyarakat atau pemilik modal untuk mengetahui kinerja bank tersebut, serta menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga sebagai penilaian kinerja manajemen yang bersangkutan. Aspek – aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank antara lain likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas (Kasmir 2012:310).

Berdasarkan teori ini maka hipotesis satu penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:129). Rasio untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy ratio* (IPR)

LDR

Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Veithzal Rivai, 2013:484). LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 2 penelitian ini adalah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Hasil penelitian A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Sedangkan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015) menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif

terhadap CAR. Hasil penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif / negatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar -0,089 persen yang artinya LDR memiliki pengaruh yang negatif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis LDR mengalami peningkatan yang artinya total kredit lebih kecil dibandingkan dengan penurunan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba, modal dan CAR bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren CAR negatif sebesar 0,17 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren ATMR lebih tinggi sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel LDR diperoleh t_{hitung} sebesar -1,459 dan t_{tabel} ± 1,992, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} - 2,159 ≤ dari t_{tabel} ± 1,992, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial LDR sebesar 0,027 persen persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

IPR

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada

surat – surat berharga (Kasmir, 2012:315). IPR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 3 penelitian ini adalah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif / negatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar – 0,123 persen, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung penelitian ini adalah A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015). Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel IPR diperoleh $t_{hitung} - 1,983$ dan $t_{tabel} \pm 1,992$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial IPR sebesar 0,050 persen, yang artinya bahwa secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 5 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Kualitas aset

Kualitas aset adalah rasio yang berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Rasio untuk mengukur kualitas aset pada penelitian ini

teoritis IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, apabila IPR menurun yang disebabkan oleh peningkatan surat berharga dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total DPK. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan ATMR menurun dengan asumsi modal bank tetap, maka menyebabkan laba, modal dan CAR akan menurun. Sedangkan selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren CAR negatif sebesar - 0,17 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren ATMR lebih tinggi sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

adalah APB (Aset Produktif Bermasalah) dan NPL (*Net Performing Loan*).

APB

Rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka aktiva produktif bank yang bermasalah semakin besar sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank yang berpengaruh pada kinerja bank (Taswan, 2010:166). APB dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 4 penelitian ini adalah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Menurut teori, pengaruh APB terhadap CAR adalah negative signifikan. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar – 0,572 persen yang artinya APB memiliki pengaruh

yang negatif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis APB mengalami peningkatan yang pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bunga, sehingga modal, laba dan CAR juga akan menurun. Sedangkan, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar -0,17 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren ATMR sebesar 0,04 persen dibandingkan tren modal sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan bahwa variabel APB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa variabel APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung penelitian ini adalah A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015).

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel APB diperoleh $t_{hitung} - 3,137$ dan $t_{tabel} -1,655$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial APB sebesar 0,117 persen, yang artinya bahwa secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 11,7 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

NPL

Rasio kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak bank perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah

artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan

yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155) rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan kepada masyarakat. NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 5 penelitian ini adalah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi positif sebesar 0,665 persen, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis NPL mengalami penurunan yang artinya kenaikan total kredit bermasalah lebih kecil dari pada kenaikan total kredit, hal tersebut mengakibatkan biaya pencadangan mengalami kenaikan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan, sehingga biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan, maka laba, modal dan CAR akan meningkat. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar -0,17 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren ATMR lebih tinggi sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Tabel 1.1
TREND CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA
BUSN DEvisa GO PUBLIC KONVENSIONAL
Tahun 2013 – 2017
(dalam persen)

| No | NAMA BANK | 2013 | 2014 | Tren | 2015 | Tren | 2016 | Tren | 2017 | Tren | 2018* | Tren | Rata - rata Tren | Rata- rata CAR |
|----|---|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|--------|------------------------|----------------------|
| 1 | PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk | 16,42 | 17,87 | 1,45 | 14,85 | -3,02 | 20,53 | 5,68 | 18,55 | -1,98 | 17,35 | -1,2 | 0,19 | 17,60 |
| 2 | PT.BANK BUKOPIN, Tbk | 16,96 | 16,18 | -0,78 | 14,65 | -1,53 | 15,95 | 1,3 | 17,02 | 1,07 | 11,12 | -5,9 | -1,17 | 15,31 |
| 3 | PT. BANK BUMIARTA, Tbk | 19,33 | 16,97 | -2,36 | 16,39 | -0,58 | 25,29 | 8,9 | 25,22 | -0,07 | 24,37 | -0,85 | 1,01 | 21,26 |
| 4 | PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk | 17,79 | 20,31 | 2,52 | 19,69 | -0,62 | 21,85 | 2,16 | 21,01 | -0,84 | 20,8 | -0,21 | 0,60 | 20,24 |
| 5 | PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk | 16,59 | 17,67 | 1,08 | 19,39 | 1,72 | 20,04 | 0,65 | 23,1 | 3,06 | 22,81 | -0,29 | 1,24 | 19,93 |
| 6 | PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk | 14,19 | 14,78 | 0,59 | 15,46 | 0,68 | 16,78 | 1,32 | 18,01 | 1,23 | 15,73 | -2,28 | 0,31 | 15,83 |
| 7 | BANK CIMB NIAGA, Tbk | 16,1 | 16,4 | 0,3 | 16,4 | 0 | 17,88 | 1,48 | 18,21 | 0,33 | 18,13 | -0,08 | 0,41 | 17,19 |
| 8 | BANK DANAMON INDONESIA, Tbk | 19,96 | 18,43 | -1,53 | 19,79 | 1,36 | 22,18 | 2,39 | 23,24 | 1,06 | 22,52 | -0,72 | 0,51 | 21,02 |
| 9 | BANK HSBC INDONESIA, Tbk | 14,56 | 13,92 | -0,64 | 13,34 | -0,58 | 18,66 | 5,32 | 24,53 | 5,87 | 21,69 | -2,84 | 1,43 | 17,78 |
| 10 | BANK JTRUST INDONESIA, Tbk | 11,59 | 14,06 | 2,47 | 17,08 | 3,02 | 13,94 | -3,14 | 14,15 | 0,21 | 11,8 | -2,35 | 0,04 | 13,77 |
| 11 | BANK MASPION INDONESIA | 13,12 | 21,51 | 8,39 | 19,37 | -2,14 | 19,61 | 0,24 | 24,23 | 4,62 | 22,06 | -2,17 | 1,79 | 19,98 |
| 12 | BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk | 11,19 | 13,73 | 2,54 | 12,34 | -1,39 | 13,26 | 0,92 | 13,7 | 0,44 | 13,88 | 0,18 | 0,54 | 13,02 |
| 13 | BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk | 13,34 | 13,32 | -0,02 | 15,84 | 2,52 | 15,86 | 0,02 | 16,98 | 1,12 | 19,2 | 2,22 | 1,17 | 15,76 |
| 14 | BANK MEGA, Tbk | 17,77 | 16,59 | -1,18 | 16,49 | -0,1 | 23,3 | 6,81 | 24,5 | 1,2 | 21,06 | -3,44 | 0,66 | 19,95 |
| 15 | BANK MESTIKA DHARMA | 29,5 | 28,84 | -0,66 | 28,08 | -0,76 | 31,05 | 2,97 | 34,81 | 3,76 | 33,03 | -1,78 | 0,71 | 30,89 |
| 16 | BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk | 10,59 | 12,47 | 1,88 | 16,03 | 3,56 | 17,36 | 1,33 | 18,34 | 0,98 | 14,9 | -3,44 | 0,86 | 14,95 |
| 17 | BANK NUSANTARA PARAHYANGAN | 11,8 | 16,04 | 4,24 | 16,83 | 0,79 | 17,87 | 1,04 | 19,91 | 2,04 | 18,92 | -0,99 | 1,42 | 16,90 |
| 18 | BANK OCBC NISP, Tbk | 16,61 | 19,92 | 3,31 | 19,19 | -0,73 | 18 | -1,19 | 18,23 | 0,23 | 16,74 | -1,49 | 0,03 | 18,12 |
| 19 | BANK PAN INDONESIA, Tbk | 15,42 | 16,2 | 0,78 | 16,7 | 0,5 | 19,92 | 3,22 | 21,03 | 1,11 | 21,7 | 0,67 | 1,26 | 18,50 |
| 20 | BANK PERMATA, Tbk | 31,98 | 14,48 | -17,5 | 13,96 | -0,52 | 15,1 | 1,14 | 16,99 | 1,89 | 19,59 | 2,6 | -2,48 | 18,68 |
| 21 | BANK QNB INDONESIA, Tbk | 24,68 | 18,35 | -6,33 | 13,58 | -4,77 | 15,29 | 1,71 | 14,83 | -0,46 | 21,55 | 6,72 | -0,63 | 18,60 |
| 22 | BANK VICTORIA INTERNASIONAL, Tbk | 17,49 | 19,15 | 1,66 | 19,06 | -0,09 | 18,08 | -0,98 | 21,54 | 3,46 | 17,2 | -4,34 | -0,06 | 18,80 |
| 23 | BANK SBI INDONESIA, Tbk | 11,94 | 25,37 | 13,43 | 24,05 | -1,32 | 45,31 | 21,26 | 43,64 | -1,67 | 39,48 | -4,16 | 5,51 | 31,63 |
| 24 | BANK UOB INDONESIA, Tbk | 17,4 | 15,81 | -1,59 | 16,03 | 0,22 | 17,34 | 1,31 | 16,42 | -0,92 | 16,2 | -0,22 | -0,24 | 16,53 |
| 25 | BANK NATIONALNOBU, Tbk | 44,5 | 65,86 | 21,36 | 43,29 | -22,6 | 28,44 | -14,85 | 25,81 | -2,63 | 24,57 | -1,24 | -3,99 | 38,75 |
| 26 | INDONESIA ARGONIAGA PT. BANK RAKYAT, Tbk | 14,54 | 22,71 | 8,17 | 18,99 | -3,72 | 21,19 | 2,2 | 22,45 | 1,26 | 0,24 | -22,21 | -2,86 | 16,69 |
| 27 | PT. BANK SINARMAS, Tbk | 23,14 | 21,39 | -1,75 | 17,7 | -3,69 | 14,84 | -2,86 | 16,72 | 1,88 | 18,42 | 1,7 | -0,94 | 18,28 |
| 28 | PT. BANK TABUNGAN PENGSIUNAN NASIONAL, Tbk | 22,8 | 22,82 | 0,02 | 25,73 | 2,91 | 24,9 | -0,83 | 23,93 | -0,97 | 23,62 | -0,31 | 0,16 | 23,97 |
| | Rata - rata | 18,26 | 19,68 | 1,42 | 18,58 | -1,10 | 20,35 | 1,77 | 21,33 | 0,97 | 19,60 | -1,73 | 0,27 | 19,64 |

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi, diolah. (*) Per Juni 2018

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015) menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung penelitian ini adalah A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011).

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel NPL diperoleh t_{hitung} 4,371 dan t_{tabel} -1,655, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial NPL sebesar 0,205 persen, yang artinya bahwa secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 2,05 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Sensitivitas

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas (Taswan, 2010:266 - 567). Rasio untuk mengukur sensitivitas pada penelitian ini adalah IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Netto).

IRR

Berubahnya tingkat suku bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat – surat berharga dan pada saat yang sama bank akan membutuhkan likuiditasnya (Taswan, 2010:168). IRR

dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 6 penelitian ini adalah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif / negatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar 0,323 persen yang artinya IRR memiliki pengaruh positif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis IRR mengalami penurunan yang artinya kenaikan persentase IRSA lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan persentase IRSL. Dalam penelitian ini tingkat suku bunga mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan adanya rata – rata tren suku bunga positif sebesar 0,015 persen, sehingga menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba, modal dan CAR bank juga mengalami penurunan. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren CAR negatif sebesar - 0,17 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren ATMR lebih tinggi sebesar 0,04 persen dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa variabel IRR mempunyai pengaruh positif

yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang tidak sesuai dengan penelitian ini adalah A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015).

Hasil uji t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel IRR diperoleh t_{hitung} 5,893 dan $t_{tabel} \pm 1,992$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial IRR sebesar 0,319 persen, yang artinya bahwa secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 31,9 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

PDN

Rasio penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagih dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiahperandingan antara selisih aktiva valas dengan pasiva valas (Veithzal Rivai, 2013:27). PDN dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 7 penelitian ini adalah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif / negatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar -0,207 persen yang artinya PDN memiliki pengaruh negatif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena PDN bank sampel penelitian mengalami

peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dari pada persentase peningkatan pasiva valas, yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga. Dalam penelitian ini rata – rata nilai tukar positif sebesar 0,00030, sehingga laba, modal, pendapatan, dan CAR mengalami peningkatan. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren CAR negatif sebesar – 0,17 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren ATMR lebih tinggi sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan bahwa variabel PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa variabel APB mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung penelitian ini adalah A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015).

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel PDN diperoleh t_{hitung} -0,961 dan $t_{tabel} \pm 1,992$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial PDN sebesar 0,012 persen, yang artinya bahwa secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 1,2 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

EFISIENSI

Efisiensi ialah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan faktor produksinya dengan baik dan benar (Kasmir 2010:297-306). Rasio untuk

megukur sensitivitas pada penelitian ini adalah FBIR (*Fee Based Income Ratio*) dan BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

FBIR

Rasio sebagai alat ukur kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional di luar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka akan semakin tinggi pula pendapatan operasional di luar bunga rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional diluar bunga kredit yang diberikan kepada masyarakat (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 8 penelitian ini adalah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar 0,135 persen yang artinya FBIR memiliki pengaruh positif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis FBIR menurun akibatnya, mengalami peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga modal, pendapatan, laba, dan CAR mengalami penurunan. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalal penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren CAR negatif sebesar - 0,17 persen, hal tersebut dikarenakan

peningkatan tren ATMR lebih tinggi sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan bahwa variabel FBIR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa variabel FBIR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang tidak mendukung penelitian ini adalah A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015).

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel FBIR diperoleh t hitung 2,134 dan t tabel 1,655, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial FBIR sebesar 0,058 persen, yang artinya bahwa secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 5,8 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

BOPO

Rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482). Biaya operasional ini dihitung dari penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 9 penelitian ini adalah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Menurut teori, pengaruh BOPO

terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar 0,079 persen yang artinya BOPO memiliki pengaruh positif, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis BOPO mengalami penurunan maka juga akan terjadi peningkatan beban operasional dan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase penurunan pendapatan operasional. Akibatnya laba, modal dan CAR juga akan meningkat. Sedangkan, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren CAR negatif sebesar - 0,37 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren ATMR lebih tinggi sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh A.A Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2011) menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Sedangkan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015) menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan menurut penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Hasil uji t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel BOPO diperoleh t_{hitung} 0,842 dan t_{tabel} -1,655, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa BOPO secara

parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien determinasi parsial BOPO sebesar 0,009 persen, yang artinya bahwa secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,9 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

PROFITABILITAS

Kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Rasio untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*).

ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai (2013:480). ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 10 penelitian ini adalah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Menurut teori, pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linier berganda terlihat hasil koefisien regresi sebesar 1,237 persen yang artinya ROA memiliki pengaruh positif, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena ROA mengalami penurunan yang artinya peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibanding dengan peningkatan total aset. Akibatnya modal, laba dan CAR juga menurun. Akan tetapi, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata tren CAR positif sebesar - 0,17 persen, hal tersebut dikarenakan peningkatan tren ATMR lebih tinggi sebesar 0,04 persen

dibandingkan dengan tren modal sebesar 0,03 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Dr.Edy Sujana (2015) menyatakan bahwa variable ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Sedangkan menurut penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Pramitha Andriani K.L (2015) menyatakan bahwa variabel FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Hasil uji t pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel ROA diperoleh t_{hitung} 1,239 dan t_{tabel} 1,655 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Nilai koefisien

determinasi parsial ROA sebesar 0,020 persen, yang artinya bahwa secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 2 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

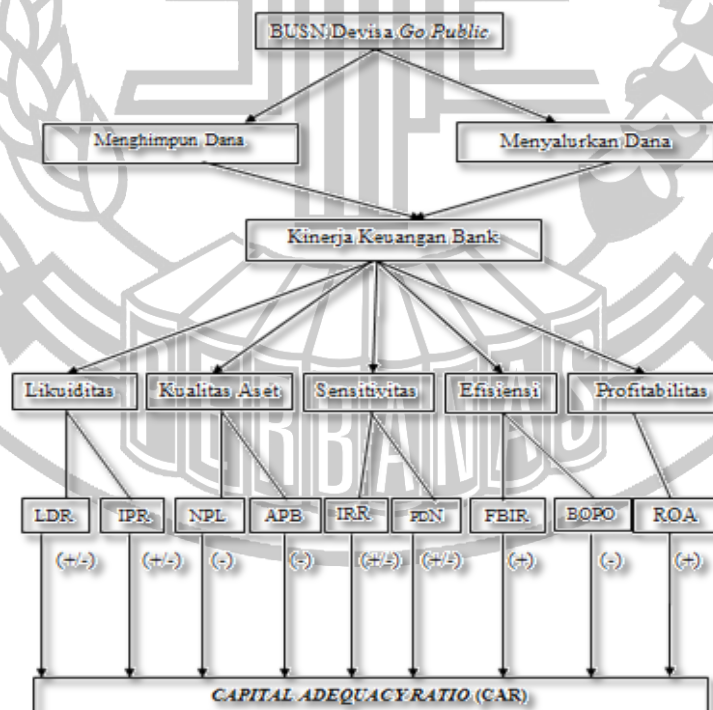
KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran menjelaskan tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang saling berhubungan satu sama lain yang ditunjukkan pada gambar 1.

3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel

Bank yang memiliki rata – rata tren negatif dan terdaftar pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* konvensional. Sampel terpilih dengan kriteria penelitian yaitu, Bank Victoria Internasional, Bank QNB Indonesia, Bank Sinarmas dan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga. Berdasarkan kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian atau menggunakan teknik Purposive Sampling.



Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari laporan

keuangan publikasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, ROA dan variabel terikat yaitu CAR.

Teknik analisis data

Tabel 2
Hasil analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|-------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| CAR | 19,33 | 4,25 | 84 |
| LDR | 83,63 | 13,62 | 84 |
| IPR | 17,00 | 11,08 | 84 |
| APB | 2,35 | 2,16 | 84 |
| NPL | 3,36 | 4,43 | 84 |
| IRR | 98,09 | 9,56 | 84 |
| PDN | 1,51 | 2,14 | 84 |
| FBIR | 12,06 | 6,80 | 84 |
| BOPO | 94,16 | 13,17 | 84 |
| ROA | ,77 | 1,22 | 84 |

Sumber : Data diolah

Teknik analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu analisis deskriptif, dimana analisis ini adalah analisis yang mendeskripsikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan menggunakan analisis statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Busn Devisa *Go Public*. Berikut adalah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian yaitu :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu sebuah analisis yang digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh

variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) yang dibentuk dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi

X1 = LDR

X2 = IPR

X3 = APB

X4 = NPL

X5 = IRR

X6 = PDN

X7 = FBIR

X8 = BOPO

X9 = ROA

e_i = Variabel pengganggu diluar modal

Tabel 3

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Variabel | t hitung | t tabel | kesimpulan | | r | r ² |
|------------|-----------------------------|------------|------------------|----------|----------------|------------|--------------|--------|----------------|
| | B | Std. Error | | | | H0 | H1 | | |
| (Constant) | -27,542 | 12,188 | | | | | | | |
| LDR | -0,089 | 0,061 | LDR | -1,459 | ± 1,992 | diterima | ditolak | -0,167 | 0,027 |
| IPR | -0,123 | 0,062 | IPR | -1,983 | ± 1,992 | diterima | ditolak | -0,225 | 0,05 |
| APB | -0,572 | 0,182 | APB | -3,137 | -1,655 | ditolak | diterima | -0,343 | 0,117 |
| NPL | 0,665 | 0,152 | NPL | 4,371 | -1,655 | diterima | ditolak | 0,453 | 0,205 |
| IRR | 0,467 | 0,079 | IRR | 5,893 | ± 1,992 | ditolak | diterima | 0,565 | 0,319 |
| PDN | -0,207 | 0,215 | PDN | -0,961 | ± 1,992 | diterima | ditolak | -0,111 | 0,012 |
| FBIR | 0,135 | 0,063 | FBIR | 2,134 | 1,655 | ditolak | diterima | 0,241 | 0,058 |
| BOPO | 0,079 | 0,094 | BOPO | 0,842 | -1,655 | diterima | ditolak | 0,097 | 0,009 |
| ROA | 1,237 | 0,998 | ROA | 1,239 | 1,655 | diterima | ditolak | 0,143 | 0,02 |
| R = 0,654 | R Square = 0,427 | | F hitung = 6,129 | | F Tabel = 2,01 | | Sig = 0,000b | | |

Sumber: Data Diolah

Melakukan Uji Serempak (Uji F)

Uji Serempak (Uji F) dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA yang secara bersama – sama terhadap variabel terikat yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan seperti pada tabel 2, berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 6,129$ dan nilai $F_{tabel} 2,01 (0,05;9;83)$, maka $F_{hitung} = 6,129 > F_{tabel} = 2,01$, artinya variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR.

Nilai koefisien sebesar 0,654, artinya menunjukkan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan ROA memiliki pengaruh terhadap CAR.

Nilai *R Square* sebesar 0,427, artinya menunjukkan kontribusi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA dalam mempengaruhi CAR sebesar 42,7 persen dan sisanya 57,3 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu: (1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA sebesar 43,8 persen sedangkan sisanya 56,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima. (2) LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak. (3) IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak. (4) APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan APB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima. (5) NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak. (6) IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai

dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima. (7) PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak. (8) FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima. (9) BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak. (10) ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go*

Public diterima. (11) Diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 adalah LDR yang memberikan kontribusi sebesar 80,92 persen.

Keterbatasan penelitian ini yaitu : (1) Perbedaan perhitungan antara rasio keuangan dengan rasio Otoritas Jasa Keuangan. (2) Data yang jarak angkanya jauh dan membuat data dalam penelitian ini sulit untuk dianalisis. (3) Data kinerja keuangan bank sampel penelitian di Otoritas Jasa Keuangan yang datanya kurang lengkap.

Saran dari penulis yaitu : Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* (1) Kepada pihak bank dengan sampel penelitian yang memiliki rata – rata tren CAR terendah selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yaitu Bank Sinarmas disarankan agar mampu meningkatkan lagi modal dengan kinerja manajemen yang lebih baik lagi dan bisa mengelola permodalannya lebih baik lagi agar total modal meningkat. (2) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata – rata APB terendah selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yaitu Bank Sinarmas disarankan untuk lebih mengefisienkan biaya operasionalnya dengan cara yaitu menekan biaya operasional diimbangi dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan CAR juga akan meningkat. (3) Kepada sampel bank penelitian terkait dengan tren suku bunga disarankan meningkatkan kemampuan analisis terhadap tingkat suku bunga, jika tingkat suku bunga pada tahun mendatang mengalami peningkatan dan $IRR > 100$ persen maka disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut, dan sebaliknya jika IRR

< 100 persen maka disarankan untuk meningkatkan persentase IRSA lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL agar terhindar dari risiko suku bunga, jika pada tahun mendatang tingkat suku bunga mengalami penurunan dan $IRR > 100$ persen maka disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih kecil dibanding peningkatan persentase IRSL agar terhindar dari risiko suku bunga, dan sebaliknya jika $IRR < 100$ persen maka disarankan agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut. (4) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata – rata FBIR tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yaitu Bank QNB Indonesia sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional sehingga modal, laba dan CAR juga mengalami peningkatan. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama sebaiknya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama lagi agar dapat membuat pertimbangan judul penelitian dengan melihat perkembangan dunia perbankan agar memperoleh hasil yang lebih optimal dan lebih banyak lagi mendapatkan hasil yang signifikan terhadap variabel terganggunanya. (1) Sebaiknya menambah variabel bebas lainnya agar lebih berkembang lagi misalnya likuiditas (LAR) dan profitabilitas (ROE) sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih variatif dan lebih baik lagi. (2) Sebaiknya lebih konsisten lagi dalam mencari data dan mengumpulkan data. (3) Sebaiknya dalam mengumpulkan data kinerja keuangan bank di OJK yang tidak lengkap dapat dicari di web bank yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

Aditiya Pangestu.2018.Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap *Capital*

- Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana Yang Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- A.A.Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramanantha 4.1 (2013):230-245.. Analisis pengaruh CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Unud), Bali, Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni. 2015, "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa Yang Go Public", *Journal Of Business and Banking*. (Agustus). Pp 113-130
- Kadek P. Y., Desak N. S. W., Dr. Edy. S., "Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA) dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa". *E-Jurnal AK S1 Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3 No. 1 Tahun 2015.
- Kasmir, 2014. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Revisi Ciawi Bogor Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Laporan Keuangan Publikasi Bank.
- Pramita Andriani K.L. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Skripsi Sarjana yang diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai. *Comercial Bank Management* , *Manajemen Perbankan dari Teori kesatu Praktek* Cetakan 1. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Website Bank Victoria Internasional, www.victoriabank.co.id "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses Pada 27 November 2018.
- Website Bank QNB Indonesia, www.qnb.co.id "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses Pada 27 November 2018.
- Website Bank Sinarmas, www.banksinarmas.com "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses Pada 27 November 2018.
- Website Bank Rakyat Indonesia Agroniaga. "Tentang kami". (<http://www.briagro.co.id>), diakses 27 November 2018